

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH DI TK PAUD AL-HUSNA JELUPANG SERPONG UTARA

Indriani<sup>1</sup>, Roza Indra Yeni<sup>2</sup>  
[aniindriani944@gmail.com](mailto:aniindriani944@gmail.com)<sup>1</sup>, [rozaindryeni05@gmail.com](mailto:rozaindryeni05@gmail.com)<sup>2</sup>  
Institut Tarumanagara Jakarta

## ABSTRAK

Latar bekalang: Perkembangan sosial emosional anak merupakan sebuah kemampuan anak dalam mengembangkan hubungan dengan lingkungan sekitarnya serta mampu dalam memahami, mengontrol, menelola serta mengungkapkan perasaan emosionalnya. Peran orang tua menjadi sebuah faktor penting dalam mengembangkan ketrampilan anak. Oleh karena itu, selain dengan memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak, orang tua juga harus dapat memberikan rangsangan yang kuat bagi anaknya karena orang tua mempunyai sebuah tanggung jawab dan tugas yang besar dalam proses tumbuh kembang anaknya. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah. Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif, dilakukan dengan cara cross sectional dengan desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Sampel yang digunakan total sampling sebanyak 51 orang tua dengan anak usia prasekolah. Analisa penelitian ini menggunakan bivariat. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua paling dominan yaitu tingkat pendidikan menengah sebanyak 32 responden (62.7%), mayoritas menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 19 responden (37.3%), dan perkembangan sosial emosional anak prasekolah mayoritas memiliki risiko rendah sebanyak 54.9%. Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah ( $p$  value =  $0.741 < 0.05$ ), dan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah ( $p = \leq 0.05$ ).

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Pola Asuh, Perkembangan Sosial Emosional.

## ABSTRACT

*Background: The social-emotional development of a child is the ability of the child to build relationships with their surroundings and to understand, control, manage, and express their emotional feelings. The role of parents is a crucial factor in developing children's skills. Therefore, in addition to providing opportunities and trust to their children, parents must also be able to provide strong stimulation for their children, as they have a significant responsibility and duty in the growth and development process of their children. Objective: The aim of this research is to determine the relationship between parenting styles and the social-emotional development of preschool-aged children. Method: This research is quantitative in nature, conducted using a cross-sectional approach with an analytical correlation research design. The sample used was a total of 51 parents with preschool-aged children. This research analysis uses bivariate methods. Results: The findings of this study indicate that the most dominant level of parental education is secondary education, with 32 respondents (62.7%). The majority apply a democratic parenting style, with 19 respondents (37.3%), and the social-emotional development of preschool children mostly shows a low risk at 54.9%. Conclusion: There is no significant relationship between parental education level and the social-emotional development of preschool children ( $p$  value =  $0.741 < 0.05$ ), and there is a significant relationship between parenting style and the social-emotional development of preschool children ( $p = \leq 0.05$ ).*

**Keywords:** Education Level, Parenting Style, Socio-Emotional Development .

## PENDAHULUAN

Masa prasekolah ialah periode yang sangat peka dengan lingkungannya dan pada masa ini berlangsung secara singkat dan tidak dapat terulang kembali (Alini & Indrawati, 2020). Menurut Alini & Indrawati (2020), tahun-tahun prasekolah terkadang disebut sebagai fase krusial, periode emas, ataupun jendela kesempatan. Fase anak usia prasekolah berlangsung selama usia tiga sampai enam tahun (Alini & Indrawati, 2020). Anak mengalami titik balik dalam perkembangan identitasnya pada umur ini, menurut C. Sari (2020). Fondasi yang kuat untuk kepribadian yang positif dapat dibangun dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Sebaliknya, fondasi yang lemah dapat tercipta dengan tidak memberikan akses pendidikan yang memadai kepada anak (Sari, 2020).

Hampir seperlima anak Indonesia, atau 0,4 juta anak, mengalami gangguan perkembangan. Menurut maylasari et al. (2018), anak-anak di Indonesia yang berusia 36-59 bulan masih harus menempuh jalan panjang dalam hal perkembangan sosial serta emosional. Menurut Badan Statistik Indonesia dalam Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 hanya terdapat 6 sampai 7 dari 10 anak usia 36-59 bulan yang telah mencapai perkembangan sosial emosional sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Perkembangan anak berusia 4-6 tahun secara keseluruhan mencapai 88,3% pada tahun 2018, dengan 69,9% dari jumlah tersebut dikhususkan untuk perkembangan sosial dan emosional, menurut data statistik dari RISKESDAS tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Satu komponen utama dalam pengembangan keterampilan anak adalah keterlibatan orang tua. Orang tua memiliki tugas yang besar dalam tumbuh kembang anak, tidak hanya memberikan kesempatan serta kepercayaan, tetapi juga harus mampu memberikan rangsangan yang kuat kepada anak Syahrul & Nurhafizah (2021). Setiap orang tua harus mampu memahami kemampuan pengasuhan mereka sendiri terkait dengan perkembangan sosial serta emosional anak prasekolah, menurut (Alini & Indrawati, 2020).

Menurut Travelancya et al. (2024), dampak gaya pengasuhan terhadap perkembangan sosial serta emosional anak prasekolah sangat penting karena hal ini membentuk kepribadian serta kemampuan anak dalam menghadapi tantangan sosial serta emosional ketika mereka dewasa. Karena alasan sederhana, pertumbuhan emosional serta sosial anak-anak sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang masuk ke dalam rumah (Travelancya et al., 2024). C. Sari (2020) juga mengatakan dalam lingkungan keluarga anak akan banyak belajar sebagai makhluk sosial, karena pada dasarnya lingkungan keluarga inilah yang menjadi dasar tempat anak belajar. Dalam lingkungan rumah yang penuh kasih serta mendukung, anak-anak akan tumbuh dengan optimal, seperti pengembangan kepribadian, kemampuan dalam bersosialisasi, penyesuaian diri dalam lingkungan, dan kreativitas serta moral anak (Sari, 2020). Dhani et al. (2023) juga mengatakan kebiasaan anak dalam kehidupan setiap harinya merupakan bentuk dari gaya pengasuhan yang diberikan dari orang tuanya, seperti bagaimana orang tua berperilaku terhadap anaknya, pendidikan dan bimbingan yang diberikan, pemberian arahan yang baik dan benar, serta mendisiplinkan anak untuk dewasa. Hal ini yang membuat anak dapat membangun kebiasaan pada dirinya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Dhani et al., 2023).

Sejumlah peneliti telah meneliti gaya pengasuhan ini; misalnya, Rumbarak & Airlanda (2023) menemukan bahwa murid kelas tiga SD di Kabupaten Kepulauan Yapen Utara memiliki korelasi negatif dan signifikan secara statistik antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial dan emosional murid. Meskipun pola asuh otoriter lazim diterapkan oleh banyak orang tua, pola asuh ini tetap dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional anak jika diterapkan secara ekstrem.

Sebuah penelitian oleh Dhani et al. (2023) yang berjudul "Pola Pengasuhan terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini" mendapatkan bahwa pola pengasuhan secara signifikan memengaruhi serta berhubungan dengan SED pada anak prasekolah. Orang

tua perlu memahami bahwa membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat mengharuskan mereka untuk peka, peduli, dan sepenuhnya mendukung. Ada banyak faktor yang memengaruhi pengasuhan dan perkembangan anak, termasuk pendidikan orang tua serta lingkungan rumah dan masyarakat. Selain itu, penelitian menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga yang demokratis memiliki perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang orang tuanya menunjukkan gaya pengasuhan yang mendominasi atau otoriter (Dhani et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji-t sebesar 2,328 dengan tingkat signifikansi 0,000, penelitian Miyati et al. (2021) yang berjudul “pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak” menemukan bahwa pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pola asuh anak. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi berhubungan dengan pola asuh yang lebih baik, begitu pula sebaliknya; oleh karena itu, pendidikan orang tua menjadi faktor dalam pengembangan pola asuh (Miyati et al., 2021). Studi ini sejalan dengan temuan Alini & Indrawati (2020), yang meneliti dampak latar belakang pendidikan orang tua dan gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah. Penelitian di TK Pertiwi Bangkinang Kota menemukan adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan perkembangan psikososial anak prasekolah ( $P$  value = 0,000,  $p$  value  $\leq \alpha$  0,05). Menurut Alini & Indrawati (2020), anak-anak prasekolah di TK Pertiwi Bangkinang Kota menunjukkan korelasi yang signifikan antara perkembangan psikososial mereka dengan pola asuh yang mereka dapatkan.

Peneliti di TK/PAUD Al Husna Jelupang Serpong Utara menghitung 55 murid pada kelompok umur empat hingga enam tahun dalam survei pendahuluan yang berlangsung pada 22 Mei 2024. Sebanyak 30 orang tua murid TK/PAUD Al-Husna mengisi kuesioner dalam penelitian pendahuluan, yang juga mencakup pendekatan wawancara dengan 10 orang tua murid serta 1 orang pengajar kelas A TK. Pendekatan unik setiap orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka memiliki efek yang berbeda pada pertumbuhan emosional serta sosial anak, menurut hasil penelitian. Sering kali sebagai orang tua, mereka merasa khawatir apabila perkembangan anaknya tidak sesuai dengan usianya. Dari hasil tersebut terdapat 3 anak yang di asuh dan tinggal bersama neneknya karena orang tuanya sibuk bekerja. Pada anak usia prasekolah seharusnya perkembangan sosial emosionalnya sudah mampu mandiri, disiplin, memiliki sikap percaya diri, berkompetensi dengan temannya, mau berbagi dan menolong temannya dan memiliki rasa empati terhadap temannya. Namun pada kenyataannya didapatkan fakta dari hasil pra survei wawancaranya yang dilaksanakan oleh peneliti dengan pengajar kelas TK A di TK/PAUD Al-Husna bahwasannya sering kali guru tersebut menangani anak-anak yang sering marah-marah ketika anak tersebut merasakan ada sesuatu yang membuat perasaan terganggu seperti saat ditegur oleh gurunya terkait kedisiplinannya dan untuk memperhatikan guru saat mengajar. Menurut laporan pengajar TK A, beberapa murid masih pendiam, pemalu, serta tidak tertarik untuk ikut serta dalam diskusi atau kegiatan di kelas; beberapa murid lainnya mengarang alasan sakit untuk menghindari belajar.

Hal ini menarik bagi penulis untuk menyelidiki dampak dari tingkat pendidikan orang tua dan gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosial serta emosional anak prasekolah mengingat deskripsi konteks sebelumnya, di mana faktor tersebut memainkan peran yang signifikan. Yang membuat studi ini unik ialah bahwa studi ini membangun hubungan antara pola perkembangan sosial dan emosional pada anak usia prasekolah dengan karakteristik pola pengasuhan orang tua dan tingkat pendidikan, yang dianggap sebagai variabel independen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang hubungan tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua siswa TK PAUD AL-Husna Jelupang Serpong Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi analitik korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional design. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner karakteristik responden, kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner perkembangan sosial emosional anak yang telah diuji validitasnya. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan ketentuan terdapat hubungan jika nilai p value , 0.05 dan tidak berhubungan jika nilai p value > 0.05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini tentang hubungan tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah yang telah dilakukan terhadap 51 orang tua siswa TK PAUD AL-Husna Jelupang Serpong Utara. Berikut adalah hasil temuan dari penelitian mengenai distribusi karakteristik responden:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (n=51)

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	23	45.1
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	28	54.9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	16	31.4
Perempuan	35	68.6
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tingkat Menengah (SD-SMA)	32	62.7
Tingkat Tinggi (D3, S1, S2)	19	37.3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	20	39.2
Tidak Bekerja	31	60.8
<b>Usia Anak</b>		
4 Tahun 0 Bulan - 4 Tahun 11 Bulan	17	33.3
5 Tahun 0 Bulan - 6 Tahun 0 Bulan	34	66.7
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-Laki	27	52.9
Perempuan	24	47.1
<b>Total</b>	51	100.0

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 1 partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua murid TK Serpong Utara di PAUD AL-Husna Jelupang, dapat dilihat dari 51 responden, secara statistik menunjukkan mayoritas responden berusia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 28 responden atau sebesar 54.9%, yang berjenis kelamin perempuan lebih dari setengah responden sebanyak 35 orang (68.6%), dengan lebih dari setengah responden tingkat pendidikan menengah (SD-SMA) sebanyak 32 responden (62.7%), dan lebih dari setengah responden juga yang tidak bekerja sebanyak 31 orang (60.8%) dengan memiliki anak usia 5 - 6 tahun sebanyak 34 (66.7%), dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 (52.9%).

## Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Mean	Standard Deviasi
Tingkat Pendidikan				
Tingkat Menengah (SD-SMA)	32	62.7	1.37	0.488
Tingkat Tinggi (D3, S1, S2)	19	37.3		
Total	51	100.0		

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas dari 51 responden berpendidikan sekolah menengah (SD-SMA), dengan 32 responden (atau 62,7% dari total responden) termasuk dalam kategori ini. Skor rerata tingkat pendidikan adalah 1,37 untuk seluruh responden dan standar deviasi untuk variabel tingkat pendidikan ini sebesar 0.488. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

## Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Mean	Standard Deviasi
Pola Asuh Orang Tua				
Demokratis	19	37.3	1.92	0.821
Otoriter	17	33.3		
Permisif	15	29.4		
Total	51	100.0		

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 3 diatas didapatkan bahwa dari 51 responden, mayoritas menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 19 responden (atau sebesar 37.3% dari total responden), dan tidak jauh berbeda dengan pola asuh otoriter dan permisif yang berjumlah 17 dan 15 responden dengan rerata pola asuh orang tua untuk seluruh responden adalah 1.92 dan standard deviasi untuk variabel pola asuh adalah 0.821, sehingga diartikan bahwa variansi data relatif lebih kecil karena nilai standard deviasi lebih kecil dari mean.

## Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Mean	Standard Deviasi
Perkembangan sosial emosional anak prasekolah				
Risiko rendah $\leq 94$	28	54.9	1.45	0.503
Risiko tinggi $\geq 95$	23	45.1		
Total	51	100.0		

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 4 diatas didapatkan bahwa dari 51 responden, terdapat perkembangan sosial emosional anak prasekolah mayoritas memiliki risiko rendah sebanyak 54.9% dan 45.1% memiliki risiko tinggi dengan nilai mean untuk perkembangan sosial emosional anak prasekolah sebesar 1.45 dan standard deviasi untuk variabel ini sebesar 0.53. sehingga diartikan bahwa variansi data relatif lebih kecil karena nilai standard deviasi lebih kecil dari mean.

## Analisis Bivariat

Tabel 5 Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah

Variabel	Perkembangan Sosial Emosional				Total	Nilai OR	Std deviasi	Sig. P Value				
	Risiko Rendah		Risiko Tinggi									
	F	%	F	%								
<b>Tingkat Pendidikan Orang Tua</b>												
Pendidikan Menengah (SD-SMA)	17	53.1	15	46.9	32	100.0	0.824	0.488				
Pendidikan Tinggi (D3, S1, S2)	11	57.9	8	42.1	19	100.0	0.741	0.741				
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>54.9</b>	<b>23</b>	<b>45.1</b>	<b>51</b>	<b>100.0</b>						

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah (SD-SMA) responden memiliki perkembangan sosial emosional anak prasekolah risiko rendah berjumlah 17 orang atau sebesar 53.1% dari total responden, sedangkan tingkat pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister) dengan perkembangan sosial serta emosionalnya anak prasekolah risiko rendah berjumlah 11 orang atau sebesar 57.9%.

Hasil uji chi-square didapatkan hasil  $p = 0.741$  berarti  $P < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK PAUD Al-Husna Jelupang Serpong Utara.

Tabel 6 Analisis Bivariat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah

Variabel	Perkembangan Sosial Emosional				Total	Nilai OR	Std. Deviasi	Sig. P Value				
	Risiko Rendah		Risiko Tinggi									
	F	%	F	%								
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>												
Demokratis	15	78.9	4	21.1	19	100.0	2.060	0.821				
Otoriter	6	35.3	11	64.7	17	100.0	0.024	0.024				
Permisif	7	46.7	8	53.3	15	100.0						
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>54.9</b>	<b>23</b>	<b>45.1</b>	<b>51</b>	<b>100.0</b>						

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 15 anak atau 78,9% dari total responden yang orangtuanya menggunakan gaya pengasuhan demokratis memiliki perkembangan sosial dan emosional berisiko rendah di masa prasekolah. 11 anak atau 64,7% dari total responden yang orangtuanya menggunakan gaya pengasuhan otoriter memiliki perkembangan sosial dan emosional berisiko tinggi; dan 8 anak (atau 53,3% dari total) yang orangtuanya menggunakan gaya pengasuhan permisif memiliki perkembangan sosial dan emosional berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0.024$  berarti  $p < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK PAUD Al-Husna Jelupang Serpong Utara. Didapatkan hasil nilai OR sebesar 2,060 yang

berarti bahwa pola asuh demokratis mempunyai peluang 2,060 kali risiko rendah terhadap perkembangan sosial emosional dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### Usia Orang Tua

Sebagian besar berusia 36-45 tahun berjumlah 28 orang (54.9%) dan sebagian kecil berusia 26-35 tahun dengan jumlah 23 orang (45.1%). Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia orang tua siswa di TK PAUD AL-Husna Jelupang Serpong Utara ini berusia dewasa akhir (36-45 tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nursa'iidah & Rokhaidah (2022), bahwa pada penelitian ini didapatkan mayoritas responden berusia dewasa akhir sebanyak 40 responden. Nursa'iidah & Rokhaidah (2022) menyatakan bahwa Seiring bertambahnya usia dan pengalaman, pengetahuan seseorang juga akan meningkat. Usia mempengaruhi pengetahuan karena semakin tua seseorang, semakin matang mereka dalam cara bekerja dan berpikir.

#### Jenis Kelamin Responden

Pada penelitian ini didapatkan bahwa lebih dari setengah total responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 orang (68.6%). Dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (31.4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin orang tua di TK PAUD AL-Husna Jelupang Serpong Utara adalah perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Septiawan (2022) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 orang (84.7%). Hidayat (2020) mengatakan peran ibu sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam hal kualitas pengasuhan yang diberikan. Pengasuhan yang baik dan stimulasi yang tepat dari ibu membantu anak tumbuh dan berkembang dengan optimal. Interaksi emosional, dukungan edukatif, dan pengalaman sosial yang diberikan ibu berperan besar dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak.

#### Pekerjaan

Pada penelitian ini terdapat lebih dari separuh responden yang tidak bekerja sebanyak 31 orang (60.8%) dan 20 responden (39.2%) yang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua di TK PAUD AL-Husna Jelupang Serpong Utara tidak bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permata & Wahyuni (2023), bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Mereka berfungsi sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan teladan, yang semuanya mempengaruhi pembentukan nilai, perilaku, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sosial. Orang tua juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Selain itu, orang tua membantu anak belajar beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka.

#### Usia Anak

Lebih dari setengah responden memiliki anak dengan usia 5-6 tahun sebanyak 34 responden (66.7%). Dan responden dengan usia anak 4 tahun sebanyak 17 orang (33.3%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia anak di TK PAUD AL-Husna Jelupang serpong Utara adalah 5-6 tahun. Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia dari tiga hingga enam tahun, pada usia ini proses perkembangan psikososial dan kognitifnya mengalami peningkatan, dimana anak mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan komunikasinya lebih baik (Mansur, 2019).

#### Jenis Kelamin

Setengah dari jumlah responden memiliki anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (52.9%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (47.1%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak di TK PAUD AL-Husna Jelupang Serpong Utara berjenis kelamin laki-laki.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dalam perkembangan sosial dan emosional, seperti pada penelitian dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, meskipun banyak faktor lain juga berperan. Anak laki-laki mungkin menghadapi tantangan dalam berbicara tentang perasaan atau mencari dukungan emosional karena norma-norma gender yang menekankan ketahanan dan keberanian. Anak perempuan cenderung lebih terbuka dalam mendiskusikan perasaan mereka, yang dapat mendukung kesehatan emosional mereka, tetapi juga bisa membuat mereka lebih rentan terhadap stres sosial jika tidak diatur dengan baik. Meskipun perbedaan gender dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional, penting untuk diingat bahwa individu sangat bervariasi, dan banyak faktor lain seperti pengalaman pribadi, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam perkembangan ini (Fanny et al., 2023).

## Univariat

### Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tahap perkembangan siswa, tingkat kesulitan materi pelajaran, dan metode presentasi, semuanya berperan dalam menentukan tingkat pendidikan, yang merupakan proses yang berkelanjutan. Kemampuan seseorang untuk menerima pengetahuan baru berkorelasi langsung dengan tingkat pendidikan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi kebiasaan dan pilihan mereka (Darsini et al., 2019).

Pendidikan orang tua, terutama perempuan, memainkan pengaruh penting dalam perkembangan anak karena fungsi orang tua sebagai pendidik keluarga. Pendidikan dapat membantu orang tua meningkatkan kapasitas perkembangan anak dengan memengaruhi pengetahuan dan sikap mereka sendiri. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan meningkatkan pengetahuan, cara pandang, dan kemampuannya dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal kesehatan.

Hasil survei yang diberikan kepada orang tua di Desa Cipertani memperjelas hal ini Indah & Yulisetyaningrum (2019) menemukan bahwa 33 orang tua yang berpendidikan dasar tidak memiliki masalah dengan perkembangan sosial dan emosional anak-anak mereka, studi kami menemukan hal yang sebaliknya.

### Pola Asuh Orang Tua

Sebagai bentuk kasih sayang dan kewajiban tidak langsung terhadap anak, pengasuhan merupakan cara yang paling efektif bagi orang tua untuk mendidik dan membimbing anak (Subagia, 2021). Ketika seseorang menjadi orang tua, mereka akan membentuk dan mewariskan gaya pengasuhan kepada anak-anak mereka, kata (Sari, 2020). Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang unik, dan penting untuk menyesuaikan pendekatan Anda berdasarkan tahap perkembangan anak Anda. Alasan untuk hal ini berbeda-beda di setiap keluarga dan dipengaruhi oleh berbagai keadaan Sari et al., 2020). Beberapa variabel memengaruhi gaya pengasuhan, termasuk status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, ciri-ciri kepribadian, dan jumlah anak, seperti yang dinyatakan oleh Kusumawati et al. (2023).

Sikap orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis adalah sikap yang ramah, responsif, dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak. Setiap usaha yang dilakukan anak akan dihargai oleh orang tua yang menerapkan pola asuh ini (Indah et al., 2022). Ketika orang tua menggunakan gaya pengasuhan otoriter, mereka sering kali mencoba mendikte bagaimana anak-anak mereka harus bertindak dan berperilaku. Sebagai sebuah gaya pengasuhan, pola asuh otoriter dicirikan oleh orang tua yang sangat kaku dalam mendidik dan mengasuh anak. Orang tua seperti itu juga tidak mengakui hasil kerja anak dan selalu menyuruh anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Pujiyanti et al., 2021).Orang tua yang permisif, di sisi lain, membiarkan anak-anak mereka membuat semua pilihan, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka (Indah et

al., 2022). Sejalan dengan pernyataan penelitian ini, meneliti gaya pengasuhan hingga 32 orang tua di wilayah Puskesmas pucuk lamongan dan menemukan bahwa 80,0% dari mereka menggunakan pendekatan demokratis.

### **Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah**

Amseke (2023) menyatakan bahwa ketika anak-anak mencapai tonggak perkembangan tertentu, itu karena mereka telah menguasai seni regulasi sosial dan emosional dan telah belajar untuk membentuk interaksi yang sehat dengan orang lain dan lingkungan mereka. Sosialisasi anak usia prasekolah, di mana anak-anak menerima norma dan ekspektasi masyarakat, merupakan fokus utama dari penelitian perkembangan sosial dan emosional. Tujuan utama dari perkembangan sosial dan emosional, seperti yang dinyatakan oleh Fitriya et al. (2022), adalah untuk meningkatkan kapasitas individu dalam hal kesadaran diri dan kompetensi interpersonal. Selain itu, menjadi mandiri berarti mengikuti pola dan prosedur yang telah ditetapkan, menunjukkan perhatian kepada orang lain, dan menjadi orang pertama yang melakukan sesuatu ketika dibutuhkan. Ketiga, menunjukkan keterampilan sosial seperti mengatur antrian, berbagi, dan empati. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional sangat bergantung pada interaksi, baik dengan orang lain maupun lingkungan. Interaksi yang tidak berhasil akan menghambat perkembangan dan kemajuan anak-anak.

### **Analisa Bivariat**

#### **Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di TK PAUD Al-Husna Jelupang Serpong Utara**

Hasil uji chi-square untuk penelitian ini menunjukkan nilai  $p$  value sebesar 0,741. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK Al Husna Jelupang Serpong Utara.

Salah satu unsur yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, menurut Darsini et al. (2019). Kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru berbanding lurus dengan tingkat pendidikan seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku dan cara hidup mereka. Indanah & Yulisetyaningrum (2019) menyatakan bahwa pendidikan orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

Sesuai dengan temuan Nurlita et al. (2020), penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial anak pada usia 5 dan 6 tahun. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Indanah & Yulisetyaningrum (2019), yang menemukan adanya korelasi yang kuat antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial dan emosional anak ( $p < 0,05$ ). Sementara Manna & Tridiywati (2023) tidak menemukan adanya korelasi antara pendidikan orang tua dan perkembangan emosi anak di TK Paud Pakonda, mereka menemukan adanya korelasi di antara keduanya.

#### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di TK PAUD Al-Husna Jelupang Serpong Utara**

Dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak usia prasekolah di TK Al-Husna Jelupang Serpong Utara, karena uji statistik chi-square pada penelitian ini menghasilkan nilai  $p$  value sebesar 0,024 yang menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $< 0,05$ . Ada kebutuhan bagi orang tua untuk mengadaptasikan pola pengasuhan mereka sebagai respons terhadap kebutuhan dan tahap perkembangan anak yang terus berubah (Sari et al., 2022). Dampak yang ditimbulkan dari berbagai gaya pengasuhan terhadap anak akan berbeda-beda.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Indanah & Yulisetyaningrum (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial dan emosional anak, dengan nilai  $p$ -value sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Konsisten dengan temuan Permatasari (2018), yang meneliti anak-anak usia dua tahun di

SKB Mojoagung, kami menemukan bahwa gaya pengasuhan orang tua memiliki efek yang baik pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

## KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK PAUD Al-Husna Jelupang Serpong Utara, dapat dilihat dari hasil uji chi-square bahwa nilai signifikansi p value = 0.741 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $p \geq 0.05$ ). Dan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK PAUD Al-Husna Jelupang Serpong Utara, dapat dilihat dari hasil uji chi-square p value = 0.024 ( $\alpha \leq 0.05$ ) sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $p \leq 0.05$ ).

## Saran

Dapat menjadi salah satu referensi untuk dapat digunakan peneliti lain dengan topik serupa. Untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut terkhusus yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah, peneliti dapat menggunakan variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini seperti, kondisi lingkungan, sosial ekonomi keluarga, dan status mental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Indrawati. (2020a). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners*, 4(2), 110–115. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Alini, & Indrawati. (2020b). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN TIPE POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Ners*, 4, 110–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1127>
- Amseke, F. V. (2023). Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (E. O. malelak, Ed.; 1st ed.). PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). PENGETAHUAN. *Jurnal Keperawatan*, 12(1). <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Dhani, Hanisha. R., Muslihin, Heri. Y., & Rahman, T. (2023). Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Of Social Science Research*, 3, 438–452. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fanny, shellya D., Nadhiroh, A. M., & Taufiqoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 5(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/Sinar/article/view/18873>
- Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1), 1–19. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Hidayat, S. (2020). PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN. *Wiraraja Medika Jurnal Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fik.v5i2.171>
- Indah, F., Widiastuti, S., & Argarini, D. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Di TK Nurul Abror Cibinong. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 648–658. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.6067>
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 10, Issue 1). <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/645>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawati, I. I., Putri, N. R., Argaheni, N. B., Sukamto, I. S., & Juwita, S. (2023). Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita (Pertama). CV Jejak.
- Manna, P. K. I., & Tridiywati, F. (2023). Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional pada Anak Pra Sekolah di TK Paud Pakonda. *MAHESA :*

- Malahayati Health Student Journal, 3(2), 344–353. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9395>
- Mansur, A. R. (2019). TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH (M. Neherta & I. M. Sari, Eds.; Pertama). Andalas Univercity Press.
- maylasari, I., Rachma, Y., Agustina, R., Silviliyana, M., Noviana, A., Sari, M., & Yugina, E. (2018). Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018. BADAN PUSAT STATISTIK.
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. Kumara Cendekia, 9(3), 139. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>
- Nurlita, T. A., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27200/12651>
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting. Indonesian Jurnal of Health Development, 4(1), 9–18. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/download/81/63/>
- Permata, D. A., & Wahyuni, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2591>
- Permatasari, Y. I. (2018). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI PAUD PERMATA BUNDA SKB MOJOAGUNG-JOMBANG. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 7(1), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/24403>
- Pujianti, R., Mulyadi, S., & Sumardi. (2021). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI RAUDHATUL ATHFAL. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 117–126. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/9843/4929>
- Rumbarak, M., & Airlanda, G. S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Simki Pedagogia, 6(1), 269–276. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.204>
- Sari, C. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak (Vol. 2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/597/507>
- Sari, N. I., Bachtiar, Muhammad. Y., & Amala, A. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI BALOCCI. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.6.2.33-40>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. Jurnal PAUD Agapedia, 4(1), 157–170. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27206>
- Septiawan, M. R. (2022). HUBUNGAN PERKEMBANGAN MENTAL-EMOSIONAL TERHADAP SIBLING RIVALRY PADA ANAK PRESCHOOL. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22209>
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi, terhadap Perkembangan Karakter Anak. NILACAKRA.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. Jurnal Basicedu, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islamiyah, T., Fi Amanillah, K., Zilvi, M., Eka, N., & Roini, S. fida. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Journal on Education, 06(02). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4863/3804>.